

**PENGELOLAAN DANA DESA
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Penelitian di Desa Kamiwangi Kecamatan Toili Barat
Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi tengah)**

Oleh:
Gusti Ayu Oktaviani
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

**A
B
S
T
R
A
K**

*P*engelolaan dana desa di Desa Kamiwangi, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini mengacu pada teori manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui musrenbang yang melibatkan masyarakat, meskipun sosialisasi masih kurang efektif. Pengorganisasian di desa ini cukup baik, dengan pembagian tugas yang jelas. Pada tahap pengarahan, pembagian kerja antara kepala desa, sekretaris desa, dan BPD sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing. Namun, pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, terutama dalam pembangunan infrastruktur, masih perlu ditingkatkan. Faktor pendukung pengelolaan dana desa di Desa Kamiwangi antara lain adalah adanya kebijakan yang jelas dan SDM yang memadai, meskipun perlu ada pelatihan lebih lanjut. Faktor penghambat utama adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, yang mengurangi partisipasi dalam perencanaan dan pengawasan dana desa.

Kata Kunci: *Pengelolaan dana desa, pemberdayaan masyarakat, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan.*

*T*he management of village funds in Kamiwangi Village, Toili Barat District, Banggai Regency, aims at community empowerment and village infrastructure development. This study refers to George R. Terry's management theory, which includes planning, organizing, directing, and controlling. The findings show that planning is done through musrenbang involving the community, although the socialization process is still ineffective. The organization in the village is quite good, with clear task divisions. In the directing stage, the distribution of tasks among the village head, village secretary, and BPD is in accordance with their respective duties. However, supervision of the village fund management, especially in infrastructure development, still needs improvement. Supporting factors for the management of village funds in Kamiwangi Village include clear policies and adequate human resources, although further training is needed. The main inhibiting factor is the lack of socialization to the community, reducing participation in planning and supervision.

Keywords: *Village fund management, community empowerment, planning, organizing, supervision.*

**A
B
S
T
R
A
C
T**

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia secara resmi telah melaksanakan otonomi daerah sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Kebijakan ini menandai era baru dalam penyelenggaraan pemerintahan yang memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengatur pemerintahan secara mandiri, menggantikan sistem yang sebelumnya bersifat sentralistik. Namun, seiring perkembangan, undang-undang tersebut mengalami revisi dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yang semakin memperkuat otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Selanjutnya, kebutuhan akan efisiensi dan efektivitas pemerintahan daerah memunculkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kedua regulasi ini bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah, termasuk desa.

Sebagai bagian dari kebijakan pembangunan desa, dana desa dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan Pasal 72 ayat (1) huruf b dan ayat (2) UU No. 6 Tahun 2014, dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan digunakan untuk mendukung program berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Prioritas penggunaan dana desa ditetapkan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing desa. Konsep pembangunan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan desa. Menurut teori pemberdayaan, masyarakat harus memiliki akses yang sama dan kemampuan untuk terlibat dalam proses pembangunan. Nancy Foy dalam Sumodiningrat (2012) menyebutkan bahwa pemberdayaan memerlukan fokus kinerja, tim yang kuat, kepemimpinan dengan visi, serta komunikasi yang baik. Pemberdayaan juga harus dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan.

Dalam konteks Desa Kamiwangi, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, dana desa yang diterima dari tahun 2021 hingga 2024 terus mengalami peningkatan. Namun, berdasarkan pengamatan awal, alokasi dana desa lebih banyak digunakan untuk pembangunan fisik dibandingkan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengelolaan dana desa di Desa Kamiwangi masih menghadapi tantangan dalam aspek transparansi dan partisipasi masyarakat. Proses perencanaan dan pelaksanaan program dana desa cenderung lebih banyak ditentukan oleh kepala desa, sementara masyarakat kurang mendapatkan informasi dan keterlibatan yang memadai.

Bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kamiwangi antara lain berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat. Namun, upaya ini masih terbatas dan belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi lokal dalam mendorong kemandirian masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kamiwangi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat implementasinya.

B. METODE

Pada penelitian ini, pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kamiwangi, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan metode penelitian deskriptif.

Informan yang dipilih berdasarkan pada karakteristik situasi sosial dengan mempertimbangkan apa yang diketahui sesuai dengan data dan informasi yang dibutuhkan. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan berdasarkan tujuan tertentu, hanya dipilih informan yang memenuhi syarat atau kriteria terkait dengan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan untuk memilih informan adalah orang-orang yang memahami secara mendalam kondisi Desa Kamiwangi, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai. Dalam hal ini, informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang, yaitu: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Kepala seksi kesejahteraan dan Warga Masyarakat Desa Kamiwangi.

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna untuk melihat dan mendeskripsikan masalah pada pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Kamiwangi adalah Teori dari George Rober Terry (Wiludjen, 2007:4-5) tentang fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan mengenai pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kamiwangi, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah yang mengacu pada teori manajemen menurut George R. Terry yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta menetapkan program dan tahapan untuk mencapainya. Perencanaan yang baik harus mengkaji berbagai pilihan tindakan terbaik. Fokus penggunaan dana desa diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa.

Dalam perencanaan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa Kamiwangi, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur masuk dalam dokumen perencanaan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Setiap tahun, Pemerintah Desa Kamiwangi mengadakan musrenbang yang melibatkan masyarakat untuk memastikan partisipasi mereka dalam perencanaan. Namun, tidak semua masyarakat berpartisipasi karena sosialisasi musrenbang dinilai masih kurang maksimal.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses membagi tugas dan menetapkan wewenang serta tanggung jawab dalam suatu kelompok kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan dana desa, Pemerintah Desa Kamiwangi melakukan pembagian tugas kepada kaur-kaur desa sesuai dengan tupoksi dan fungsinya masing-masing. Langkah ini dianggap efektif untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan serta menghindari pelaksanaan yang tidak sesuai harapan.

3. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan bertujuan memastikan seluruh anggota kelompok bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain membagi tugas kepada kaur desa, pengarahan dari kepala desa sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dengan adanya pengarahan, tim pelaksana dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan menghindari kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting untuk memastikan semua program berjalan sesuai standar dan aturan. Dalam pengelolaan dana desa di Desa Kamiwangi, pengawasan dilakukan mulai dari proses pelaksanaan hingga penyelesaian program.

Pengawasan dilakukan oleh aparatur pemerintah, BPD, dan masyarakat guna memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Selain pengawasan langsung, diperlukan juga pengawasan dalam bentuk laporan tertulis seperti Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dana desa. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas dalam pengelolaan dana desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana Desa

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan pemerintah terkait dana desa telah memberikan dasar hukum yang jelas. Namun, diperlukan peraturan lebih rinci untuk mengatasi kendala seperti rendahnya daya serap anggaran.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM di Desa Kamiwangi sudah cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan keterampilan melalui pelatihan agar pengelolaan dana desa berjalan lebih efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Sosialisasi kepada Masyarakat

Sosialisasi yang kurang intensif menghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan dana desa. Mengingat jumlah warga yang banyak, diperlukan strategi khusus agar sosialisasi lebih efektif dan merata.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijabarkan mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengelolaan dana desa di Desa Kamiwangi telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Musrenbang desa telah dilaksanakan sebagai forum utama dalam menentukan kebijakan dan kebutuhan prioritas. Pengorganisasian dinilai efektif meskipun terdapat rangkap jabatan yang tidak menjadi kendala signifikan. Pembagian tugas antara kepala desa, sekretaris desa, dan BPD telah sesuai dengan tupoksi masing-masing, mendukung kelancaran pelaksanaan program. Namun, pengawasan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemantauan pembangunan infrastruktur desa, agar penggunaan dana desa lebih optimal dan tepat sasaran.

2. Faktor pendukung dalam pengelolaan dana desa di Desa Kamiwangi adalah adanya regulasi dan kebijakan yang jelas dari pemerintah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya intensitas sosialisasi dana desa kepada masyarakat, yang berdampak pada minimnya partisipasi dalam proses perencanaan dan pengawasan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akbar Prayoga. (2019). *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi.

Aminudin. 2009. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh

- Ganjar kartasasmita. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- George R Terry. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunsu Nurmansyah Dkk, *Pengantar Antrapologi (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi)*, (Aura CV. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2019),
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Juliartha, Edward. 2009. *Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Trio Rimba Persada.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Cetakan Keduabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saban Umar. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata*. Skripsi.
- Siti Endang R Lapi, Muchsin Slamet, Suyeno. (2018). *Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu)*. Jurnal Respon Publik.
- Siti Rahayu, *Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser*.
- Sirojuzilam. 2007. *Perencanaan Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah (Spatial Planning and Regional Planning)*. Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.
- Soehartono, I. 2008. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suci Wulandari. 2019. *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Desa Rejosari Mataram Kec. Seputih Mataram Lampung Tengah)*. Skripsi.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, 2003. *Metode penelitian administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Pertama. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Read.
- Taneko, 1994. *Lembaga Kemasyarakatan Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Wardoyo, 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wijaya, Fefta dan Radyan Dinar. 2013. *Manajemen Publik teori dan Praktik*. Malang : UB Pers

Undang-undang

- UU No. 6 tahun 2014 Tentang Desa
- UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah
- UU No. 32 tahun 2004 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah

- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014
- Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 *tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa*.

Online

- Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>.
- <https://web-worldbank>
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>.
- <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp>.
- <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/116364>